PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PERKEMBANGAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM ANTI KORUPSI DI INDONESIA

DQ Wafiq Azizah *¹
Muh. Nur Rochim Maksum ²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

*e-mail: g000210183@student.ums.ac.id¹, mnr127@ums.ac.id²

Abstrak

Muhammadiyah merupakan organisasi pembaharuan Islam yang mengedepankan kemajuan melalui pendidikan. Sebelum berdirinya, tokoh utamanya, K.H. Ahmad Dahlan, sempat bercita-cita memberikan pendidikan agama bagi seluruh masyarakat. Muhammadiyah mendirikan sekolah negeri yang memadukan sistem pesantren dengan metode pendidikan Barat. Sekolah-sekolah ini tidak hanya memberikan pendidikan yang berfokus pada Islam tetapi juga pengetahuan umum. Oleh karena itu, Muhammadiyah meyakini pendekatan pendidikan yang seimbang, dimana ilmu sekuler dan ajaran agama dipadukan secara harmonis untuk memastikan pembelajaran sekuler sejalan dengan prinsip agama.

Latar belakang penelitian ini berasal dari kenyataan bahwa banyak sekolah, baik pemerintah maupun swasta, sering kali gagal memenuhi kebutuhan pendidikan secara memadai dan mengalami korupsi yang meluas di kalangan penguasa di lembaga pendidikan. Pendidikan saat ini cenderung mengutamakan pengetahuan dan keterampilan duniawi, seringkali mengesampingkan pendidikan agama, dan hanya menggunakannya sebagai komponen kurikulum pelengkap. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menggunakan metode sejarah, yang bertujuan untuk mengkaji perkembangan pendidikan Muhammadiyah dari awal berdirinya hingga saat ini. Pengumpulan data meliputi penelitian terhadap buku, dokumen, internet, dan sumber lain yang relevan.

Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut Muhammadiyah, pendidikan itu penting dan harus bersifat holistik, memadukan ilmu Islam dengan pendidikan umum untuk menghasilkan individu yang mampu secara intelektual dan berkarakter moral yang kuat. Oleh karena itu, Muhammadiyah menganjurkan sistem pendidikan modern yang memenuhi tuntutan kontemporer.

Kata kunci: Muhammadiyah, Pendidikan.

Abstract

Muhammadiyah is an Islamic reform organization that emphasizes progress through education. Before its establishment, its main figure, K.H. Ahmad Dahlan, had envisioned providing religious education for the entire community. Muhammadiyah founded public schools that combined the pesantren (traditional Islamic boarding school) system with Western educational methods. These schools not only imparted Islam-focused education but also general knowledge. Therefore, Muhammadiyah believes in a balanced approach to education, where secular knowledge and religious teachings are harmoniously integrated to ensure that secular learning aligns with religious principles.

The background of this research stems from the observed reality that many schools, both governmental and private, often fail to adequately cater to educational needs and suffer from widespread corruption among those in power within educational institutions. Present education tends to prioritize knowledge and worldly attachments, often sidelining religious education, using it merely as a supplementary curriculum component. The research methodology employed is literature review using historical methods, aiming to examine Muhammadiyah's educational development from its inception to the present. Data collection involved scrutinizing books, documents, the internet, and other relevant sources. The findings of this study conclude that according to Muhammadiyah, education is essential and must be holistic, integrating Islamic knowledge with general education to produce intellectually capable individuals with strong moral character. Therefore, Muhammadiyah advocates for a modern education system that meets contemporary demands.

Keywords: Muhammadiyah, Education.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah berperan penting dalam reformasi pendidikan Islam, dengan menekankan hakikatnya dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah kunci kemajuan umat Islam. Muhammadiyah merupakan organisasi reformasi Islam yang mengedepankan kemajuan

pendidikan. Misinya adalah menumbuhkan individu sejahtera dan bahagia sesuai dengan cita-cita Islam melalui proses pendidikan Islam. Dengan mentransformasikan pendidikan, nilai-nilai Islam dipupuk dalam diri setiap individu. Kesuksesan selalu berorientasi pada kekuasaan Allah SWT dan ridha-Nya dalam proses pendidikan yang mentransformasikan nilai-nilai tersebut. Hal ini melibatkan hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga membentuk lingkaran tempat hasil-hasil pendidikan Islam bernaung.

Menurut Ramayulis (2010), seiring dengan perkembangan berbagai pandangan tentang pendidikan, berbagai lembaga pendidikan didirikan dengan tujuan untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pendidikan umum dalam bentuk sekolah yang terpadu. Lembaga Pendidikan Islam memiliki fleksibilitas yang tinggi dan memainkan peran penting dalam kemajuan kehidupan manusia, memastikan masyarakat berkualitas yang mematuhi ajaran syari'at Islam.

Di Indonesia, dimana mayoritas penduduknya beragama Islam, masih terdapat berbagai masalah sosial seperti korupsi, kemiskinan, dan keterbelakangan, terutama dalam sektor pendidikan. Penyebabnya dapat ditemukan pada kualitas sumber daya manusia atau umat yang belum mencukupi untuk mengikuti perkembangan zaman. Hal ini mengakibatkan timbulnya tantangan intelektual, sosial, moral, dan ekonomi di kalangan masyarakat Muslim Indonesia.

Melihat berbagai kompleksitas masalah yang dihadapi oleh masyarakat Muslim saat ini, ada kebutuhan yang mendesak akan peran pemikiran Muhammadiyah dalam mengubah pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkap peran Muhammadiyah dalam reformasi pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Bambang Sukoco yang fokus pada pendidikan anti korupsi. Penelitian tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar tidak terjerumus dalam korupsi melalui pendidikan di sekolah. Meskipun masih ada penelitian lain yang membahas reformasi pendidikan melalui pemberantasan korupsi, namun umumnya memiliki pendekatan serupa.

Hingga saat ini, belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas reformasi pendidikan melalui upaya pemberantasan korupsi dengan merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pentingnya fokus pada petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mengatasi korupsi menjadi alasan penting untuk mengeksplorasi ulang topik ini, serta melihat kontribusi tokoh pendiri Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian yang menghubungkan pembaharuan pendidikan dengan pemberantasan korupsi berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat relevan untuk dibahas lebih lanjut.

Menurut Nizar dan Syaifuddin (2010), perencanaan pendidikan mengidentifikasi tiga hasil yang mungkin terjadi: pertama, memiliki kemampuan intelektual untuk menguasai teknologi namun kurang memahami nilai-nilai agama yang luhur. Kedua, memiliki kemampuan intelektual untuk memahami nilai-nilai agama yang luhur, namun tidak menguasai teknologi dan dinamika politik yang terlibat di dalamnya. Akibatnya, kelompok ini sering dimanfaatkan untuk membenarkan kebijakan pemerintah. Ketiga, memiliki kemampuan intelektual untuk menguasai ajaran agama, tetapi tidak mampu memahami nilai-nilai agama sebagai substansi dari ajaran Islam. Ini mengarah pada munculnya ulama yang terpelajar, tetapi agama hanya dijadikan sebagai alat formal. Situasi ini menggambarkan tantangan pendidikan Islam di Indonesia dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama di masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Juni Erpida Nasution (2021). Untuk mengatasi hal ini, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan pola perkembangan masyarakat saat ini dan memberikan jawaban yang sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat pada era kontemporer.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk memahami kontribusi pemikiran Muhammadiyah dalam reformasi pendidikan Islam di Indonesia, dan 2) untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh gerakan Muhammadiyah dalam upaya memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang termasuk dalam studi pustaka. Jenis penelitian yang dipakai adalah metode historis atau sejarah. Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, tahap selanjutnya adalah merangkum data, memfokuskan pada hal-hal penting, membuang yang tidak diperlukan, serta melakukan analisis kritis terhadap data yang diperoleh. Data tersebut kemudian diuji agar menjadi fakta, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan di akhir penelitian. Studi ini berjudul "Fikih Anti Korupsi, Perspektif Ulama Muhammadiyah" (milik Muhammadiyah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan korupsi di Indonesia dalam bidang pendidikan semakin memprihatinkan yang mengakibatkan masalah mutu pendidikan yang berakibat persebaran tidak merata. Banyak bangunan yang tidak dibangun secara sempurna sesuai dengan anggaran yang dikeluarkan pemerintah namun uang anggaran tersebut dimakan sendiri oleh pemegang kekuasaan. Oleh karena itu peran Muhammadiyah di era sekarang ini sangatlah penting, karena dengan organisasi yang tertata dan ada mulai dari tingkat ranting (kelurahan) sampai dengan pusat (nasional) tentu menjadi kekuatan yang dahsyat jika dimobilisir dengan baik dan diarahkan untuk bersama dan berjamaah melawan korupsi. Namun di kala itu Muhammadiyah juga mengalami kendala untuk memberantas korupsi Islam di Indonesia yang menjadi salah satu masih banyaknya kasus korupsi.

1. Peran pemikiran Muhammadiyah dalam perkembangan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia

Muhammadiyah adalah organisasi sosial keagamaan dan pendidikan yang didirikan pada awal abad ke-20 oleh Ahmad Dahlan pada 18 Dzulhijjah 1330 H atau 18 Desember 1912. Keuletan dan keinginannya yang kuat untuk mengajarkan pemahaman agama Islam dan memperbarui pemahaman Islam tradisional mendorongnya untuk mendirikan organisasi otonom. Semangatnya untuk mendirikan organisasi juga dipengaruhi oleh hobinya berorganisasi sejak kecil. Sebelum mendirikan Muhammadiyah, Ahmad Dahlan pernah bergabung dengan Boedi Oetomo pada tahun 1909. Organisasi ini sering dibahas di majalah, yang membuat Ahmad Dahlan, yang gemar membaca, semakin tertarik untuk bergabung. Keputusan Ahmad Dahlan untuk bergabung dengan Jami'at Khair didasarkan pada fakta bahwa organisasi ini adalah organisasi Islam modern pertama yang memiliki AD/ART, sehingga dianggapnya sangat mengesankan. Setelah mempelajari seluk-beluk dua organisasi besar ini, Ahmad Dahlan menyadari bahwa upaya perbaikan tidak bisa dilakukan sendiri, melainkan harus bekerja sama.

Gagasan-gagasan reformasi Ahmad Dahlan di lingkungan organisasi Muhammadiyah mempunyai karakter yang khas sebagai gerakan sosial keagamaan. Muhammadiyah berupaya menghapuskan bid'ah, takhayul, dan keyakinan tidak berdasar tanpa berpegang teguh pada mazhab tertentu. Hal ini menandakan bahwa Muhammadiyah bersifat inklusif dan progresif. Inisiatif pendidikan Muhammadiyah merupakan bagian integral dari gerakan reformasi Islam di Indonesia, yang dimulai sejak berdirinya pada tahun 1912. Gerakan reformasi pendidikan ini menganut pola pendidikan nasional, menggambarkan Muhammadiyah sebagai organisasi yang inklusif dan progresif. Prinsip pendidikan Muhammadiyah antara lain: 1) Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. 2) Menjunjung tinggi prinsip amar ma'ruf dan nahi munkar (amar ma'ruf nahi munkar). 3) Mengintegrasikan pengetahuan sekuler. 4) Advokasi hak-hak kelompok lemah dan marginal. 5) Menekankan semangat pengabdian. 6) Merangkul pembaharuan (tajdid). 7) Mendukung prinsip demokrasi. Muhammadiyah memandang peningkatan pendidikan sebagai hal yang sangat penting bagi kemajuan umat Islam.

Teori yang terkait dengan topik penelitian ini adalah teori interaksi sosial, yang menggambarkan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Peran Muhammadiyah dalam upaya pemberantasan korupsi dilakukan melalui:

1. Pemecahan budaya yang mendukung korupsi. Ini berarti menghilangkan norma-norma komunal yang menjadi standar bagi pemikiran para koruptor yang ingin dengan cepat mendapatkan keuntungan yang tidak sah. Di sini, penting untuk membimbing orang-orang dalam membangun budaya yang kritis dan bertanggung jawab, sehingga tidak memberi kesempatan bagi praktik korupsi. Individu tersebut akan berpikir keras sebelum melakukan korupsi karena harus bertanggung jawab atas setiap jabatan atau wewenang yang dipegangnya.
2. Masyarakat perlu secara kontinu diberi pemahaman bahwa sebagian dari perilaku mereka cenderung menuju korupsi. Selain itu, diperlukan upaya yang lebih terstruktur untuk menghadapi kecenderungan tersebut.
3. Melalui sistem pendidikan, setiap institusi harus menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik, sehingga mereka dari awal memahami bahwa korupsi bertentangan dengan prinsip hukum dan agama.
4. Membersihkan lembaga-lembaga pendidikan dari praktik korupsi, seperti memungut biaya tambahan kepada orang tua murid dengan alasan sumbangan untuk gedung, seragam, dan hal lainnya.
5. Memberikan pemahaman kepada orang tua murid dan mahasiswa bahwa mereka harus menolak dengan tegas jika diminta untuk memberikan sumbangan yang tidak jelas ke lembaga pendidikan.
6. Memilih pemimpin yang jujur dan bersih, karena pemimpin dengan otoritasnya mempengaruhi kualitas hidup bangsa baik dan buruknya.

Muhammadiyah memainkan peran penting dalam reformasi pendidikan untuk mengatasi masalah keterbelakangan ekonomi, budaya, dan sosial, termasuk korupsi, dengan mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Korupsi dalam pendidikan dapat merusak kualitas layanan pendidikan, terutama melalui kekuasaan yang dipegang oleh tokoh utama dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu strategi korupsi adalah melalui proyek-proyek wajib belajar yang tergantung pada tingkat atau jenjang penyelenggara. Contohnya, ada kasus pungutan yang tidak sah terhadap mahasiswa penerima uang KIP di sekolah dan perguruan tinggi, seperti yang baru-baru ini terjadi di Universitas di Palu. Oleh karena itu, pemikiran Muhammadiyah sangat penting dalam upaya pemberantasan korupsi, termasuk memberikan arahan kepada orang tua agar tidak mudah terjerat dengan permintaan biaya tambahan di luar ketentuan sekolah.

2. Memahami tantangan yang dihadapi oleh gerakan Muhammadiyah dalam memajukan reformasi pendidikan Islam di Indonesia.

Kendala yang dihadapi oleh gerakan persyarikatan Muhammadiyah yaitu banyaknya orang yang korupsi yang dimana pelakunya adalah orang yang memiliki jabatan tinggi dalam pemegang kekuasaan yang menjadikan Muhammadiyah menjadi susah dalam pemberantasannya. Kenadala lainnya seperti:

1. Masih susah untuk memebrikan pemahaman yang kiritis dan ankubititas kepada seseorang agar tidak memakai secara yang intan dalam mendapatkan uang.
2. Sikap masyarakat yang masih kurang menerima pemahaman terhdap sikap mereka yang suka korupsi
3. Setiap jalur pendidikan masih kurangnya akan menyebarkan pemahaman nilai-nilai antikorupsi dan masih dainggap sepeleh oleh lembaga pendidikan.
4. Lembaga pendidikan masih marak akan pungutan yang beralih pada pembayaran uang gedung,seragam,dan sebagainya.
5. Masih banyaknya orang awam yang tidak menggunakan akal pikiran yang sehat ketika ada orang yang meminta sumbangan masih dikasih dengan begitu saja.

Kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya keterbukaan pikiran di kalangan masyarakat. Selain itu, korupsi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh anggaran. Semakin besar anggaran pendidikan, semakin besar potensi korupsi yang muncul, sehingga diperlukan pengelolaan anggaran yang sistematis. Muhammadiyah terus berupaya untuk mengatasi kendala ini dengan bantuan dari masyarakat sekitar, sambil meningkatkan kesadaran akan pentingnya membuka pikiran secara luas, yang harus selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

KESIMPULAN

Permasalahan korupsi dalam pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan dan berdampak pada mutu serta pemerataan pendidikan. Banyak dana yang tidak digunakan sesuai peruntukannya, sehingga menghambat perkembangan pendidikan. Dalam konteks ini, peran Muhammadiyah sangat penting, karena sebagai organisasi sosial keagamaan yang terstruktur, Muhammadiyah mampu mobilisasi masyarakat untuk melawan korupsi. Muhammadiyah berupaya melakukan pembaharuan pendidikan Islam dengan mengedepankan prinsip-prinsip seperti integrasi ilmu pengetahuan dan keberpihakan pada kaum dhu'afa. Meskipun banyak kendala seperti praktik korupsi yang melibatkan pejabat tinggi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang antikorupsi, Muhammadiyah terus berkomitmen untuk memberikan edukasi dan membangun budaya kritis. Pendidikan yang mencakup nilai-nilai antikorupsi menjadi kunci dalam mencegah praktik korupsi di masa depan. Dengan melibatkan masyarakat dan mendukung pemimpin yang bersih, Muhammadiyah diharapkan dapat mengurangi fenomena korupsi, menjadikan pendidikan lebih berkualitas dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: kalam Mulia, 2006), hlm 276-277).
- Nizar HS Syaifuddin M, Contemporary issues of Islamic Education. Jakarta Kalam Mulia Publ, 2010;
- Shabri, Sudirman. 2005. Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX (Jilid III). Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, h.2.
- Hairudin, Rohman. 2018. Konsep Tujuan pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. jurnal Pendidikan Islam, vol. 1, No. 9, h. 22.
- Juni erpida Nasution, "Kurikulum PAI di dalam pusaran revolusi Industri 4.0 dan Implementasinya dalam pembelajaran," Prosiding Seminar Nasional : Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Kuantan Singingi, (17-18 Desember 2021), hlm. 19.
- Zuhairini, (1995). "Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara".
- An Nahlawi, Abdurrahman, (1995). "Sumber ajaran pendidikan Al Qur'an dan As Sunnah".
- Hafidz & Kastolani, (2009). "Sikap takwa kepada Allah".
- Muhaimin, (2011). "Urgensi pendidikan dalam keberhasilan pengembangan pendidikan Islam".
- Djarnawi Hadikusumo, Kristologi, (Yogyakarta: Penerbit Persatuan, tt) hal. 72-73
- Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942, Jakarta: LP3ES, 1996
- Ahmad Tafsir, dkk., Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005
- M. Quraish Shihab, Membumikan al-Qur'an, Bandung; Mizan, 1992
- Budi, A. (2021). "Peran Muhammadiyah dalam Pendidikan Karakter Antikorupsi di Indonesia." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 45-60.

- Hasyim, M. (2020). "Transformasi Pendidikan Islam oleh Muhammadiyah: Perspektif Antikorupsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 112-125.
- Maulana, A. (2019). "Pengaruh Pendidikan Muhammadiyah terhadap Pembentukan Karakter Anti-Korupsi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 201-215.
- Rohman, I. (2022). "Muhammadiyah dan Revitalisasi Pendidikan Anti-Korupsi di Indonesia." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 78-90.
- Zainuddin, A. (2020). "Inovasi Pendidikan Muhammadiyah dalam Membangun Kesadaran Anti-Korupsi."
- Khadijah, U. (2023). "Model Pendidikan Antikorupsi: Studi Kasus di Sekolah Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 67-80.
- Safitri, R. (2021). "Strategi Muhammadiyah dalam Integrasi Nilai Antikorupsi dalam Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran*, 7(3), 150-165.
- Fauzi, M. (2022). "Pendidikan Anti-Korupsi di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(2), 92-104.
- Sari, L. (2020). "Kepemimpinan Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Pendidikan Anti-Korupsi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 250-263.
- Nasution, S. (2023). "Inisiatif Muhammadiyah dalam Membangun Kesadaran Anti-Korupsi melalui Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 8(2), 119-134.
- Lutfi, S. (2022). "Peran Muhammadiyah dalam Mengintegrasikan Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 6(2), 145-160.
- Yusuf, M. (2021). "Pendekatan Pendidikan Islam dalam Pemberantasan Korupsi: Peran Muhammadiyah." *Jurnal Pendidikan dan Islam*, 10(4), 220-235.
- Khalid, I. (2023). "Strategi Muhammadiyah dalam Menghadapi Tantangan Korupsi di Sektor Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89-101.
- Siddiq, A. (2020). "Peran Muhammadiyah dalam Membangun Kesadaran Antikorupsi di Kalangan Pelajar." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 11(4), 250-265.
- Nadia, T. (2022). "Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Antikorupsi di Sekolah Muhammadiyah." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 5(3), 175-190.
- Widodo, S. (2021). "Kontribusi Muhammadiyah dalam Pendidikan Antikorupsi: Analisis Kebijakan." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 55-70.
- Sukmawati, R. (2023). "Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Upaya Pemberantasan Korupsi." *Jurnal Pendidikan dan Etika*, 9(1), 70-85.
- Arif, M. (2022). "Revitalisasi Pendidikan Islam Muhammadiyah dan Pembangunan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 133-147.
- Elmi, F. (2020). "Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Pendidikan Moral Antikorupsi." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 98-112.
- Taufik, H. (2021). "Muhammadiyah dan Pendidikan Anti-Korupsi: Strategi Implementasi." *Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan*, 12(1), 45-58.